

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga rekreasi suatu kegiatan dan aktifitas ke tempat-tempat yang ada dilakukan di mana saja. Tempat-tempat yang dijadikan rekreasi membentuk kesenangan pada wisatawan yang berkunjung dan menikmati suasana hidup di waktu luang. Lebih lanjut Dr. R. Gluckman mengatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan antar manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat dan berhubungan dengan orang-orang yang tinggal di tempat tersebut (Wibowo, 2008). Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwasanya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Wisata merupakan suatu kegiatan mengunjungi suatu tempat yang menarik atau indah untuk bersenang-senang, berlibur, belajar, atau merefleksi diri dari bekerja. Wisata terbagi akan beberapa item berikut:

1. Wisata Alam: Wisata yang menghadirkan alam sebagai wadahnya, seperti, sungai, hutan, laut, atau gunung untuk dinikmati keindahan dan pesonanya.

2. Wisata Budaya atau wisata non alam: Wisata yang menghadirkan hasil kebudayaan suatu wilayah sebagai objeknya untuk dikunjungi, seperti tempat bersejarah, museum, masjid, stadion dan festival budaya.
3. Wisata Kuliner: Wisata yang menghadirkan kuliner sebagai tolak ukur wisatanya, seperti halnya mencicipi masakan khas daerah yang dikunjungi. Contohnya wisata kuliner Bukittinggi yang berada tak jauh dari Jam Gadang Bukittinggi, yang menjajakan makanan khas Sumatera Barat di sepanjang pasar atas Bukittinggi.
4. Wisata petualangan: Adalah wisata yang menghadirkan petualangan di dalam kunjungan wisatawan. Seperti halnya, *rafting*, *diving*, *hiking*, *trucking*, panjat tebing, dan wisata paralayang.

Berkaitan dengan wisata paralayang, belakangan ini wisata paralayang telah berkembang seiring dengan minat wisatawan terhadap bentuk wisata petualangan ini, wisata paralayang semakin populer dan dikenal di kalangan masyarakat umum, studi Moktan (2017). Wisata paralayang adalah wisata minat khusus yang membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus dalam wisatanya. Wisata ini dapat berupa solo, dan sewa tandem untuk pegunjungannya.

Mengenai wisata paralayang, di Himalaya menunjukkan bahwa wisata paralayang di Pokhara, Nepal telah muncul sebagai salah satu destinasi terpopuler bagi wisatawan domestik dan internasional selama satu dekade terakhir. Berdasarkan data penelitian ini, mayoritas wisatawan yang melakukan kegiatan

wisata paralayang adalah wisatawan mancanegara: 4.035 pada tahun 2012 dan 4.138 pada tahun 2013. Sedangkan jumlah wisatawan nusantara pada periode yang sama sebanyak 2.135 dan 2.410 orang.

Peningkatan jumlah pengunjung di atas mampu mengembangkan pembangunan dan perekonomian negara. Pariwisata mampu meningkatkan pembangunan dan perekonomian melalui pemanfaatan sektor sumber daya alam dan kearifan masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, pariwisata menjadi bagian dari kehidupan dan mendapat tempat tersendiri di komunitas perkotaan dengan kepentingan ekonomi sedang. Hal ini kemudian diperkuat dengan pendapat Utami, Normelani, dan Alisanti (2016) mendefinisikan pariwisata sebagai aspek penting dan esensial dalam strategi pembangunan suatu negara. Pariwisata adalah konsep yang berbeda bagi pemangku kepentingan pariwisata dan konsumen, dari sekedar menghilangkan kebosanan, mata pencaharian, dan gaya hidup.

Di era otonomi daerah, sektor pariwisata dianggap sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dan berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata berbasis potensi pariwisata memberikan dampak ganda terhadap sektor perekonomian yaitu dengan meningkatkan penciptaan nilai dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan intensitas input tenaga kerja dalam pembangunan pariwisata diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu sektor pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berdampak pada pendapatan perekonomian adalah wisata olahraga atau *sport tourism*. Melo & Sobry (2017) memaparkan berbagai cara pemerintah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke negaranya, termasuk wisata olahraga. Wisata olahraga mempunyai tujuan yang sama dengan wisata umum. Ini tentang menghadirkan kegembiraan dalam pekerjaan dan menghilangkan kebosanan. Wisata olahraga menawarkan tantangan, tugas dan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari hakikat olahraga.

Wisata olahraga menggabungkan beberapa elemen, seperti sumber daya alam dan pengetahuan lokal, untuk memberikan fitur dan daya tarik unik kepada wisatawan. Wisata olahraga dapat menjadi bentuk wisata yang menitikberatkan pada kegiatan olahraga. Wisata olahraga mencakup setiap pengalaman yang diperoleh pada saat berlatih atau melakukan suatu kegiatan olahraga, atau pada saat menikmati suatu kegiatan olahraga sebagai tontonan atau hiburan belaka, yang dapat meliputi tempat tinggal atau memerlukan perjalanan dari lokasi kerja (Masrurun, 2020).

Di Indonesia wisata olahraga masih menjadi fenomena baru, dan perkembangan pariwisata olahraga mulai terjadi secara besar-besaran, apalagi dengan masuknya Indonesia ke dalam agenda wisata olahraga dunia. Oleh karena itu, wisata olahraga saat ini menarik perhatian besar dari pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi, dan masyarakat. *Sports tourism* atau wisata melalui olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan

pariwisata dan olahraga di Indonesia (Bangun, 2014; Soedjatmiko, 2015; Astuti, 2015).

Ada dua jenis wisatawan dalam wisata olahraga: wisatawan pasif yang datang karena ingin merasakan hal baru, dan wisatawan aktif yang tertarik dengan lingkungan dan memasukkannya ke dalam kunjungan rutinnnya. (Tomik, Gorska, Staszkiwicz, dan Polechonski, 2014). Selain *event* wisata olahraga dan pemandangan alam, hadiah *event* juga menjadi faktor daya tarik wisatawan. Tujuan pariwisata tidak hanya untuk meningkatkan pengeluaran fiskal, tetapi juga untuk memperluas keuangan, karena wisata olahraga menawarkan nilai tambah yang lebih besar dari sudut pandang ekonomi, meskipun konsep liburan sejauh ini kurang mendapat finansial.

Saat ini pariwisata olahraga menjadi fokus utama dalam memperkuat peran industri pariwisata dalam perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya berbagai kawasan wisata berbasis konsep pengembangan pariwisata olahraga. Dengan mengemas kegiatan dan atraksi olahraga secara menarik, dapat mengeluarkan potensi suatu wisata sebagai tujuan wisata, menarik perhatian lebih banyak orang, dan menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat wisata olahraga. Potensi wisata olahraga di Indonesia sangat besar dan membutuhkan ketersediaan sarana, prasarana yang unik, serta tenaga profesional banyak orang. Perlu dikembangkan potensi pariwisata olahraga yang meliputi unsur fasilitas, personalia, sumber daya manusia yang kompeten, dan kerjasama, dengan kebijakan dan strategi yang mengutamakan penyelenggaraan pariwisata Indonesia (Astuti, 2015).

Pariwisata olahraga sangat mungkin berkembang di Indonesia karena potensi pariwisata olahraga di Indonesia memiliki banyak keunggulan kompetitif dalam menawarkan daya tarik wisata, antara lain karena iklim tropis yang kondusif untuk aktivitas *outdoor*, menawarkan berbagai jenis kegiatan olahraga dengan dukungan kekayaan alamnya, terlebih musim di Indonesia berlawanan dengan pariwisata dunia. Selain manfaat ekonomi, pengembangan pariwisata olahraga akan membantu negara untuk mengembangkan olahraga itu sendiri, yakni menarik orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga juga bisa membuat calon bibit-bibit atlet di berbagai cabang olahraga (Soedjatmiko, 2015).

Lebih lanjut olahraga dan pariwisata sendiri merupakan bentuk dua disiplin ilmu yang dapat digabungkan dan mempunyai kekuatan serta dampak yang beragam terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Salah satunya di Puncak Lawang yang terletak di Kabupaten Agam, potensi alam serta kepariwisataannya dapat dimanfaatkan menjadi sarana pengembangan olahraga rekreasi. Seperti yang sudah ditegaskan dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 17 ruang lingkup olahraga terdiri dari (1) olahraga prestasi (2) olahraga pendidikan dan (3) olahraga rekreasi.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan wisata Indonesia. Sektor pariwisata memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan dan kegiatan perekonomian. Saat ini perekonomian Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian, namun peran sektor pertanian dari tahun ke tahun semakin menurun. Sektor pariwisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat Sumatra Barat. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan pemasukan devisa negara dan penguatan mata uang Rupiah, namun juga berdampak pada terciptanya kegiatan ekonomi lainnya seperti pengembangan hotel, restoran, dan lain-lain, sehingga tercipta lapangan kerja dan peningkatan lapangan kerja baru. Hal ini mengarah ke meningkatkan daya beli dan mendorong akses terhadap jasa transportasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, tercatat jumlah kunjungan ke Sumatera Barat pada tahun 2021 tercatat 4.785.886 kunjungan wisatawan dan pada tahun 2022 tercatat 5.913.795 kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk Bukittinggi pada tahun 2021 tercatat 748.074 kunjungan wisatawan dan pada tahun 2022 Bukittinggi menerima kunjungan sebanyak 1.231.306 kunjungan wisatawan. Lebih lanjut Kabupaten agam pada tahun 2021 menerima kunjungan wisata sebanyak 509.428 kunjungan wisatawan dan pada tahun 2022 Kabupaten Agam menerima kunjungan sebanyak 83.002 kunjungan. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara berdampak pada peningkatan perekonomian baik di tingkat nasional maupun mikro. Jika kita hanya mengandalkan potensi alam, kuliner, sejarah dan kebudayaan, kita tidak bisa mengharapkan peningkatan jumlah pengunjung secara drastis. Selain itu, wisatawan juga diharapkan berasal dari luar Sumatra Barat agar lebih mendukung lagi dalam hal perekonomian.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata perlu menggali potensi wisata di wilayah Sumatra Barat yang terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota. Baik potensi wisata kuliner, wisata

budaya, wisata bahari dan sejarah serta memanfaatkan potensi wisata olahraga menjadi potensi olahraga rekreasi. Umumnya wisatawan berkunjung ke Sumatera Barat untuk mengunjungi tempat wisata. Sumatera Barat memiliki banyak tempat wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya, seperti Pantai Air Manis di Padang, Lembah Anai, Danau Maninjau, Ngarai Sianok, pemandian air panas di Solok dan lain-lain. Selain itu wisatawan juga tertarik untuk mengunjungi kawasan perbelanjaan dan wisata khususnya produk pertanian, kesenian rakyat, bordir, produk konveksi dan makanan tradisional.

Selain potensi tempat wisata yang ditawarkan Sumatera Barat, wisata olahraga bisa menjadi alternatif pengembangan industri pariwisata. Wisata olahraga akhir-akhir ini menjadi semakin populer di kalangan wisatawan. Bukan hanya karena menjadi populer karena berbagai program wisata olahraga terbilang baru bagi masyarakat. Namun, wisata olahraga menghadirkan wisata sekaligus olahraga dalam bentuk wisatanya. Yang mana hal ini yang banyak dicari orang untuk melepas penat dan pikiran dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa juga sebagai bentuk gaya hidup dalam menjalani liburan.

Keanekaragaman kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata di Sumatera Barat membuat potensi wisata olahraga di Sumatera Barat menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan potensi wisata olahraga rekreasi. Wisata olahraga rekreasi menjadi salah satu alternatif di samping pilihan jenis wisata lainnya seperti wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Di sisi lain Sumatera Barat memiliki

keunikan topografi dan morfologi yang unik dan bahkan terkenal dengan alur perbukitan dan lereng yang curam dan sudah terkenal di seluruh pelosok Indonesia. Potensi wisata yang tersebar di seluruh nusantara mendorong wisatawan Minang maupun masyarakat di luar Sumatra Barat. Pada umumnya orang hanya mengenal Jam Gadang dan Pantai Padang sebagai objek wisata Sumatra Barat. Padahal masih banyak potensi wisata Sumatra Barat yang tidak ter ekspos ke kalangan masyarakat Sumatra Barat dan belum dikenal secara luas.

Dengan 12 kabupaten dan 7 kota, Provinsi Sumatra Barat masih belum optimal dalam meningkatkan pariwisata olahraga. Pariwisata lebih didominasi pada sektor pemandangan alam, budaya, sejarah dan kuliner. Berkaitan dengan situasi di lapangan terdapat satu Kabupaten yang menjalankan pariwisata olahraga untuk menggait wisatawan dalam dan luar negeri. Salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan pariwisata olahraga yakni Kabupaten Agam yang memiliki beberapa potensi pariwisata olahraga yang cukup kompetitif untuk dikembangkan. Salah satunya terdapat pada Puncak Lawang yang berada di Kecamatan Matua, Kabupaten Agam. Puncak Lawang ini adalah salah satu potensi pariwisata olahraga yang potensial untuk dikembangkan sebagai pariwisata olahraga paralayang (Widodo, 2016).

Puncak Lawang yang berada di Provinsi Sumatra Barat, Kab. Agam diuntungkan dengan posisi strategis yang berada tak jauh dari Bukittinggi. Yang mana di sini Bukittinggi terkenal akan kota wisata dan merupakan kota wisata favorit bagi wisatawan di luar Kabupaten Agam dan sekitarnya, Bukittinggi menjadi destinasi turis mancanegara terutama Malaysia dan Singapura yang

didukung sebagai wilayah bisnis dan ekonomi. Dengan potensi wilayah yang strategis tidak terlalu jauh dari Bukittinggi merupakan suatu potensi bagi Puncak Lawang dalam mengembangkan dan memperkenalkan wisata olahraga rekreasinya kepada pengunjung.

Puncak Lawang sendiri merupakan hamparan perbukitan hijau yang berada di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Puncak Lawang sangat dingin namun memiliki pesona alam yang indah. Puncak Lawang berada di ketinggian 1.210 mdpl, puncak ini menawarkan sensasi paralayang sambil menikmati keindahan Danau Maninjau. Puncak Lawang ini memiliki lokasi *take off* yang sudah aman dan memenuhi standar, agar siapapun yang ingin lepas landas sudah aman karena sudah didukung oleh SOP yang memadai.

Di Puncak ini segala arah angin dapat digunakan untuk terbang, di Puncak Lawang ini juga berpotensi arah angin yang baik dalam melaksanakan aktifitas paralayang, yaitu adanya *lift* yaitu arah angin yang membentur bukit karena Puncak Lawang dikelilingi oleh perbukitan yang membuat ketersediaan arah angin bagus serta adanya *thermal* yaitu udara panas yang dihasilkan atap-atap rumah penduduk di sekitaran Danau Maninjau yang mendukung diadakannya aktifitas paralayang di Puncak ini.

Puncak Lawang memiliki area *landing* di Danau Maninjau yang dikhususkan bagi penerbang paralayang dari Puncak Lawang serta paralayang Puncak Lawang ini sudah ada dari tahun 2000. Yang mana hal ini Puncak Lawang sudah memiliki pengalaman wisata yang sudah cukup lama dalam wisata

paralayang. Pada Puncak ini keindahan Danau Maninjau bagaikan telaga kaca jika dilihat dari Puncak Lawang. Pemandangan terbaik Danau Maninjau didapat saat matahari mulai kembali ke laut, yaitu pada sore hari. Hutan pinus di sekitar Puncak Lawang, Danau Maninjau dan spot foto lainnya dapat menambah pesona Puncak Lawang.

Puncak Lawang merupakan tempat terbaik untuk melihat keindahan Danau Maninjau dari ketinggian. Karena letaknya yang berada di ketinggian, dari puncak ini juga bisa melihat keseluruhan Danau Maninjau seluas 100 kilometer persegi. Paralayang di kawasan Puncak Lawang merupakan salah satu lokasi paling ideal di Asia Tenggara. Puncak Lawang pernah mendapatkan gelar *take off* Paralayang terbaik se-Asia Tenggara. Beberapa *event* Paralayang nasional dan Internasional juga sering dilakukan di sini. Tempat ini pernah dijadikan sebagai pusat penyelenggaraan kompetisi paralayang internasional.

Dikutip dari inclovermag.com kejuaraan Paralayang Piala Dunia Agam 2013 misalnya, telah menarik banyak peserta dari seluruh Asia, seperti Malaysia dan Tiongkok. Ini mencakup tiga lokasi paralayang; Puncak Lawang, Taman Lawang, dan jalan di antara keduanya. Ketinggian bukit ini kurang lebih 700 meter dari lokasi pendaratan di Bayur tepian Danau Maninjau. Ketinggiannya menjadi daya tarik tersendiri bagi para penerbang yang berangkat ke Maninjau karena bisa terbang lebih lama dibandingkan di Puncak, Jawa Barat, misalnya, yang jarak lepas landas dan mendaratnya hanya 250 meter.

Lebih lanjut dikutip dalam kompas.com terdapat kejuaraan Agam International *Paragliding Competition* 2018. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Pemerintahan Bupati Agam bersama Federasi Olahraga Maskapai Penerbangan Indonesia (FASI) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kompetisi ini mempertemukan banyak kontestan dalam dan luar negeri seperti Vietnam, Swiss, Belanda, Jerman, Filipina, Malaysia dan Singapura.

Sebagai putra daerah Sumatera Barat yang menimba ilmu ke perantauan untuk menambah pemahaman dan pengalaman hidup dan menetap di Pulau Jawa yang merupakan sentralisasi dari ibu kota negara yang padat penduduk dan merupakan daerah yang menghasilkan tenaga kerja lebih banyak dari daerah lain, sehingga Pulau Jawa menghadirkan nuansa wisata yang banyak, beragam dan bervariasi sebagai aktivitas rekreasi masyarakatnya. Di lain sisi, daerah asal peneliti juga merupakan daerah wisata, yang tak kalah indah dan beragam dari daerah yang dimiliki oleh Pulau Jawa dan juga merupakan tujuan utama dari *tourist* Malaysia dan *tourist* Barat, selain itu dikutip dari kumparan.com Sumatera Barat mendapatkan julukan *desa terindah dunia* yang menyuguhkan pemandangan yang memukau.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti sebagai calon sarjana Olahraga Rekreasi dan sebagai putra daerah Sumatera Barat, peneliti ingin berkontribusi terhadap daerah asal peneliti atas bidang ilmu yang peneliti dapatkan di perguruan tinggi di tanah kelahiran peneliti. Berdasarkan 3 temuan masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, yaitu: wisata, paralayang dan perekonomian. Hal ini jika dikemabngkn, digiatkan dapat menjadikan Sumatera Barat sebagai provinsi yang

mengembangkan wisata yang mana hal ini berpeluang dalam meningkatkan perekonomiannya melalui kegiatan wisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Potensi Wisata Olahraga Rekreasi: Study Kualitatif Pada Aktivitas Paralayang Di Puncak Lawang Provinsi Sumatera Barat.” Banyaknya potensi-potensi yang dimiliki Puncak Lawang, maka penelitian ini layak untuk diteliti agar aktivitas atau kegiatan Paralayang Puncak Lawang sebagai bentuk dari refleksi potensi Olahraga Rekreasi yang ada di Provinsi Sumatera Barat dapat dikembangkan lebih lanjut.

Hal ini dikarenakan sektor wisata olahraga masih sangat terbelakang untuk daerah, terutama di wilayah-wilayah kecil. Wisata olahraga cenderung diselenggarakan oleh kota-kota besar yang di tempati oleh Pulau Jawa. Optimalisasi suatu daerah untuk pengembangan wisata olahraga memerlukan perhatian yang serius. Dengan adanya potensi yang dimiliki wisata olahraga Rekreasi di Puncak Lawang ini dapat menjadikan Puncak Lawang menjadi daerah yang membangun sektor pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan serta dapat menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah maka masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pengembangan potensi wisata olahraga paralayang Puncak Lawang Provinsi Sumatera Barat.

2. Mengetahui hambatan yang berpotensi menghambat pengembangan potensi wisata olahraga paralayang Puncak Lawang Provinsi Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada *Analisis Potensi Wisata Olahraga Rekreasi: Studi Kualitatif Pada Aktivitas Paralayang di Puncak Lawang Provinsi Sumatera Barat.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, maka didapatkanlah rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: “bagaimana analisis potensi wisata olahraga rekreasi: study kualitatif pada aktivitas paralayang di Puncak Lawang Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan analisis SWOT?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Untuk Teoritis
 - a) Bagi Pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan tolak ukur serta informasi sebagai masukan untuk pemerintah daerah dalam mengelola serta meningkatkan potensi objek wisata

paralayang Puncak Lawang agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya.

- b) Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta (FIK UNJ), penelitian ini dapat membantu menambah perpustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan Olahraga Rekreasi, pariwisata dan pemasaran agar dapat berfungsi sebagai referensi masukan dan informasi yang ingin meneliti lebih lanjut.

2. Kegunaan Untuk Praktisi

- a) Bagi pihak manajemen dan pengelola wisata olahraga paralayang Puncak Lawang, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengelola Puncak Lawang dengan baik dan profesional sehingga ke depannya lebih dikenal oleh masyarakat baik secara luas maupun luar negeri.
- b) Bagi penulis atau mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan dan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan potensi wisata.